

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang diterapkan sebagai sarana untuk mengamati populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang telah disiapkan, beserta proses analisis data yang dilakukan melalui statistik, dengan tujuan utama dengan tujuan membuktikan hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Sejalan dengan pandangan yang berkembang dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat dengan sengaja melakukan perubahan pada lingkungan yang diteliti melalui eksperimen. Menurut Creswell dikutip dalam Durahadi dan Sopiati (2024) penelitian kuantitatif mengandalkan angka-angka dan analisis statistik untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Maka dapat disimpulkan bahwa dapat penelitian kuantitatif dimulai dengan paradigma teoritis kemudian dikumpulkan data yang relevan dan akhirnya mengarah pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang diuji.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari jemaah umroh yang telah menggunakan layanan dari PT. Sima Sakti Aulia. Pemilihan jemaah PT. Sima Sakti sebagai partisipan didasarkan pada kesesuaian antara subjek penelitian, yaitu jemaah umroh, dengan objek yang diteliti, yaitu pengalaman dan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang ditawarkan oleh PT. Sima Sakti Aulia. Dengan memilih partisipan yang relevan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang tepat dan valid. representatif tentang kualitas layanan serta persepsi pelanggan terhadap jasa yang mereka terima selama menjalani ibadah umroh melalui agen perjalanan ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Penetapan populasi dan sampel merupakan langkah penting dalam penelitian, karena keduanya berperan dalam menentukan sejauh mana hasil

penelitian dapat digeneralisasikan. Populasi mencakup seluruh elemen yang menjadi sasaran penelitian, sementara itu sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan secara proporsional dan efisien. Menurut Hair et al. (2021), pemilihan sampel yang tepat akan meningkatkan validitas eksternal serta memperkuat kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data. Oleh karena itu deskripsi terkait populasi serta sampel dalam penelitian ini disajikan pada subbagian berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada wilayah umum yang diantaranya objek dan subjek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri spesifik yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek kajian disimpulkan. Populasi terbagi ke dalam dua kategori, yaitu populasi finit dan populasi infinit. Menurut Sugiono (2017), populasi finit adalah populasi yang jumlah anggotanya dapat diketahui dengan pasti, sementara itu populasi infinit merujuk pada populasi yang jumlah elemennya tidak dapat dihitung secara pasti. dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi finit terdiri dari jemaah umroh PT. Sima Sakti Aulia dan sampel diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang menjadi fokus adalah jemaah umroh tahun 2023 yang berjumlah 692 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merujuk pada termasuk ke dalam populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji guna memperoleh data yang representatif dari populasi tersebut. Sugiono (2017) mengemukakan bahwa Sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang serupa. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* dengan metode *purposive* digunakan dalam menentukan sampel, sehingga jumlah sampel yang akan dianalisis dapat ditentukan. Dalam sampel penelitian ini, jumlah ditentukan memanfaatkan *software* G-Power versi 3.1.9.7. Perhitungan dilakukan dengan model uji distribusi *bivariat normal model test* karena hipotesis yang diajukan bersifat korelasional (*two tails*) dan hanya melibatkan satu variabel X. Peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Ghozali & Hadi (2021) untuk menentukan ukuran efek (*effect size*), yaitu *correlation* (ρ) H1 sebesar 0,3. Selain itu tingkat signifikansi *probabilitas error* (α)

ditetapkan sebesar 0,05, dengan kekuatan analisis sebesar 0,80 atau 80%. Maka dari itu sampel yang akan diteliti berjumlah 84 orang jemaah umroh.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan variabel Kualitas Pelayanan (X) dan Kepuasan Jemaah (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditentukan dalam kerangka teori. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan mempertimbangkan validitas isi dan reliabilitas agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan realitas yang ingin diukur. Menurut pendapat Sugiyono (2017) menunjukkan bahwa instrumen yang valid dan reliabel menjadi dasar penting dalam menjamin kualitas data penelitian.

3.4.1 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan segala unsur yang terdapat di suatu objek kegiatan yang memiliki keberagaman tertentu lalu dipilih oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian didapatkan sebuah kesimpulan. Operasional variabel merupakan unsur di dalam penelitian yang dapat memberikan petunjuk tentang tata cara mengukur suatu variabel sehingga proses analisis data dapat lebih efisien. Adapun yang menjadi susunan di dalam operasional variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) yaitu analisis kualitas layanan. Lalu variabel terikat (Y) yaitu kepuasan Jemaah seperti yang ditampilkan dalam bentuk tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Nomor Item
1.	Kualitas Pelayanan (X)	• Keandalan	Likert	1
		• Tanggap		2, 3
		• Jaminan		4, 5
		• Empati		6, 7
		• Bukti fisik		8, 9
2.	Kepuasan Jemaah (Y)	• Kesesuaian Harapan	Likert	10, 11
		• Minat Berkunjung Kembali		12, 13, 14

No	Variabel	Indikator	Skala	Nomor Item
		• Kesiediaan Merekomendasi		15, 16, 17

Berdasarkan tabel 3.1 menjelaskan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel independen yaitu Kualitas Pelayanan (X) dan variabel dependen yaitu Kepuasan Jemaah (Y). Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori SERVQUAL seperti *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*, dan *tangibles* untuk variabel kualitas pelayanan. Sementara indikator Kepuasan Jemaah meliputi kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali, dan kesiediaan untuk merekomendasikan.

3.4.2 Jenis Instrumen

Upaya meningkatkan ketelitian dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder melalui artikel penelitian dan data primer dengan cara observasi, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner kepada populasi dan sampel yang telah dipilih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana setiap pertanyaan telah disertai dengan pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih dan memberikan pendapat mereka menggunakan skala Likert. Menurut Sugiono (2017) skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial yang terjadi. Skala ini biasanya terdiri dari lima kategori seperti yang disajikan dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengkuantifikasi opini dan persepsi responden secara sistematis. Hal ini memudahkan proses analisis data karena setiap jawaban telah memiliki bobot nilai yang terstruktur. Dengan demikian kecenderungan sikap responden terhadap setiap pernyataan dapat diinterpretasikan secara lebih objektif dan terukur. Skala Likert

juga dianggap sebagai alat ukur yang efisien dan cukup akurat dalam mengukur variabel yang bersifat abstrak seperti persepsi atau kepuasan

3.4.3 Uji Validitas

Menurut Sugiono (2017), validitas mengaju pada kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesuai dengan kondisi yang terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur tingkat akurasi suatu konsep. Sebuah konsep dianggap valid jika nilai r_{tabel} lebih besar daripada nilai r_{hitung} dengan taraf signifikansi α 5% atau 0,05. Untuk menguji validitas ini, penulis menggunakan perangkat lunak SPSS sebagai alat bantu pengukuran, dengan menerapkan rumus *Product Moment pearson* dan perhitungan dilaksanakan menggunakan *software* IBM SPSS 5. Nilai r tabel dalam uji validitas ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (Df) = $N - 2$, = 28, yang setara dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Data dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, dan nilai signifikansi (p -value) berada di bawah 0,05. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghazali (2021) yang menjelaskan bahwa instrumen penelitian dikatakan valid apabila menunjukkan hubungan yang signifikan antara skor butir dengan skor total, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Seluruh Variabel

Variabel	Indikator	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X)	X1.1	1	0,607	0,361	Valid
	X1.2	2	0,438	0,361	Valid
		3	0,426	0,361	Valid
	X1.3	4	0,400	0,361	Valid
		5	0,498	0,361	Valid
	X1.4	6	0,646	0,361	Valid
		7	0,518	0,361	Valid
	X1.5	8	0,553	0,361	Valid
Kepuasan Jemaah (Y)	Y1.1	19	0,647	0,361	Valid
		10	0,657	0,361	Valid
	Y1.2	11	0,593	0,361	Valid
		12	0,572	0,361	Valid
		13	0,782	0,361	Valid
	Y1.3	14	0,703	0,361	Valid
		15	0,369	0,361	Valid
Rata-rata Total		16	0,697	0,361	Valid
		17	0,502	0,361	Valid
		17	0,565	0,361	Valid

Sumber: Data diolah

Menurut Ghozali (2021), data dapat dinyatakan valid apabila nilai korelasi *Pearson Product Moment* (r hitung) $>$ nilai r tabel, serta memiliki tingkat signifikansi (α) kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan dari pengujian yang telah dilakukan, seluruh indikator dalam instrumen ini terbukti valid karena nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,565 melebihi nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian tidak terdapat item yang perlu diubah atau dihapus dari instrumen karena seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas.

3.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen penelitian menunjukkan konsistensi hasil. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dari kuesioner tetap konsisten saat digunakan secara berulang. Pengukuran konsistensi ini dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach yang dianalisis melalui perangkat lunak statistik SPSS. Sebuah alat ukur dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach-nya lebih besar dari 0,6 sebagai contoh nilai $>$ 0,6, Menurut Ghozali (2021), nilai koefisien reliabilitas yang berada pada rentang antara 0,7 hingga 0,8 dapat dikategorikan dapat diterima, sedangkan nilai di atas 0,8 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 25 dengan rumus Cronbach's Alpha, diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X)	0,671	Reliabel
Kepuasan Jemaah (Y)	0,770	Reliabel
Rata-rata Total	0,720	Reliabel

Sumber: Data diolah

Suatu indikator dalam kuesioner reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yang menunjukkan adanya konsistensi internal antar item dalam mengukur konstruk yang sama. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,720. Nilai ini berada di atas ambang

batas minimal yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang dapat diterima.

3.4.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua metode yaitu studi literatur dan penyebaran kuesioner. Studi literatur digunakan untuk memperoleh dasar teori dan memperkuat kerangka konseptual, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena menentukan kualitas informasi yang diperoleh dan berpengaruh terhadap validitas hasil akhir. Oleh karena itu, kedua teknik ini dipilih agar saling melengkapi dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis secara menyeluruh.

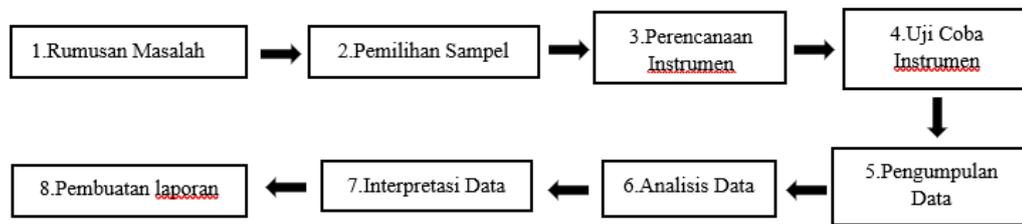
3.4.5.1 Penyebaran Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner merupakan tahap penting dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Sebelum penyebaran, kuisisioner diuji coba untuk memastikan pertanyaan mudah dipahami berbasis teks, menggunakan bahasa resmi, jelas, ringkas, tidak bermakna ganda, namun komunikatif dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kemudian pengumpulan data dilakukan dalam periode waktu yang ditentukan untuk memastikan respons memadai dari responden. Kuisisioner disebarkan kepada jemaah umroh PT. Sima Sakti Aulia melalui tim *customer service* melalui grup WhatsApp yang disediakan perusahaan. Data yang diperoleh diuji berdasarkan jawaban responden.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tahapan sistematis yang dijalankan peneliti untuk memperoleh data yang valid untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis. Tahapan ini umumnya perumusan masalah, penentuan populasi dan sampel, penyusunan serta uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, dan penyusunan laporan akhir. Setiap langkah tersebut harus dilakukan secara terstruktur agar penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2017),

prosedur penelitian perlu disusun secara logis dan runtut agar proses pengumpulan dan analisis data berjalan efektif serta sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Sumber : Data diolah

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan merumuskan permasalahan terkait pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan jemaah umroh di PT. Sima Sakti Aulia. Sampel ditentukan dari populasi jemaah umroh perusahaan yang menjadi objek penelitian. Instrumen disusun berdasarkan lima dimensi SERVQUAL dan kemudian diuji melalui uji validitas serta reliabilitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online kepada responden yang telah dipilih. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui Uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Hasil dari analisis tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian secara menyeluruh.

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang disajikan dalam bentuk angka meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari jawaban responden, yang kemudian dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik, dan perhitungan statistik sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan informasi secara ringkas dan jelas, dan mudah dipahami. Menurut Rahadi et al. (2022) dalam jurnal *Jurnal Mantik*, deskripsi statistik seperti *mean* dan rentang (*range*) membantu menunjukkan persepsi dan variasi pendapat responden terhadap topik penelitian. Mereka

menyoroti bahwa nilai mean tinggi merefleksikan persepsi positif dan variasi kecil menunjukkan konsistensi jawaban. Variabel yang teliti meliputi Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Jemaah, menggunakan penilaian skala Likert dengan tingkat respon dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Kategori interpretasi *mean* berdasarkan interval likert umum menggunakan pendekatan yang dirumuskan oleh Riduwan (2022). Pendekatan ini membagi rentang skor likert 1–5 dengan intervalnya dilakukan dengan mengikuti prosedur berikut.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Merujuk pada perhitungan tersebut maka skala distribusi kriteria sebagai berikut:

Sangat Rendah	1,00 – 1,80
Rendah	1,81 – 2,60
Cukup	2,61 – 3,40
Tinggi	3,41 – 4,20
Sangat Tinggi	4,21 – 5,00

Skala distribusi kriteria tersebut digunakan sebagai acuan untuk menginterpretasikan hasil rata-rata penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Dengan pembagian kategori, tingkat penilaian dapat diketahui secara lebih jelas apakah berada pada tingkat sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, atau sangat tinggi. Pendekatan ini membantu peneliti dalam menyajikan hasil analisis secara sistematis dan mempermudah pembaca dalam memahami tingkat pencapaian masing-masing indikator yang diukur dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat statistik yang berlaku (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pelanggaran asumsi yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias atau tidak efisien. Tahapan uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas yang

berfungsi untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal sebagai salah satu syarat regresi linear. Pelaksanaan seluruh tahapan uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang valid dan layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penemelitian:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan sebagai upaya mengetahui normalitas distribusi data penelitian, yang merupakan aspek penting dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis statistik parametrik.

$$x^2 = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan :

$x^2 = Chi\ square$

O_i = Frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke- i

E_i = Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke- i

Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal dan hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak terdistribusi normal dan hipotesis ditolak.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan memastikan bahwa variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang linear, diperlukan pengujian linearitas. Jika hubungan antar variabel tidak linear, maka model regresi linear tidak dapat diterapkan, dan model nonlinear bisa dipertimbangkan sebagai alternatif.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Kriteria pengujian linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka model dianggap linear dan hipotesis diterima.
2. Jika nilai F hitung $\geq F$ tabel atau nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka model dianggap tidak linear dan hipotesis ditolak.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen berdasarkan data yang telah diperoleh. Proses ini penting untuk membuktikan kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:96) hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk memastikan kebenarannya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik melalui Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sesuai dengan jenis data dan model regresi yang digunakan.

3.6.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat dalam suatu model penelitian. Selain itu, regresi linier juga digunakan untuk membuat prediksi besaran variabel dependen sesuai dengan nilai-nilai variabel independen yang ada. Analisis regresi linier menjadi alat yang penting dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis dan memperoleh gambaran hubungan antar variabel secara statistik (Hantono,2020). Regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan untuk memahami pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar regresi linear sederhana dapat digunakan, yaitu:

- a. Jumlah sampel yang digunakan harus seragam
- b. Hanya terdapat satu variabel bebas
- c. Residual harus berdistribusi normal

- d. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat harus bersifat linear
- e. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
- f. Tidak terdapat gejala autokorelasi

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek/nilai dalam variabel dependen (Variabel Y) yang diprediksi

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

x = Nilai variabel independent (Variabel X)

Keputusan regresi ini didasari pada dua aspek, yaitu:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi (sig)
 - 1). Jika nilai Sig < 0.05 maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
 - 2). Jika nilai Sig > 0.05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.
- b. Berdasarkan nilai perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - 1). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
 - 2). Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.

3.6.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Koefisien ini digunakan untuk menilai tingkat keakuratan prediksi dari model yang digunakan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai tingkat yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model tersebut (Hantono, 2020). Nilai ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase untuk memudahkan interpretasi. Dalam penelitian sosial, nilai koefisien

determinasi yang tidak terlalu tinggi masih dianggap wajar karena adanya faktor lain di luar model yang turut memengaruhi variabel dependen.

3.6.3.3 Uji F

Uji F ditujukan untuk memancarkan pengaruh keseluruhan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar hubungan fungsional antara variabel independen dan dependen yang terbentuk dalam penelitian tersebut memiliki signifikansi. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas (P Value) lebih kecil dari tingkat signifikansi (misalnya 0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen (Sugiyono, 2017). Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, hasil uji F juga dapat menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.